

**PARTISIPASI KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS BINA SAMUDERA DALAM
MENJAGA LINGKUNGAN WILAYAH PESISIR PANTAI SERANG DI DESA SERANG,
KECAMATAN PANGGUNGREJO, KABUPATEN BLITAR**

Handika Cahya Ardialisandy

13040254021 (Prodi S-1 PPKn, FISH UNESA)

handikacahya2808@gmail.com

Listyaningsih

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA)

listyaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera dalam mengelola dan menjaga kawasan pesisir pantai Serang kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi Pokmaswas Bina Samudera dibagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Implementasi program kerja memiliki faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang. Kemudian faktor pendukung yang ditemukan saat penelitian antara lain koordinasi RT dan RW, kesadaran dalam menjaga lingkungan pesisir anggota Pokmaswas Bina Samudera, jenis kelamin anggota Pokmaswas Bina Samudera didominasi oleh laki-laki, dukungan pemerintah serta masyarakat, memiliki fasilitas bangunan sekretariat, dan bantuan peralatan menyelam dari pemerintah. Selanjutnya faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu, kurangnya minat generasi muda menjadi anggota Pokmaswas, terbatasnya Pola pikir masyarakat tentang pemanfaatan lingkungan dan tingkatan pendidikan anggota Pokmaswas Bina Samudera.

Abstract

This research purposes use the society participation theory Cohen dan Uphoff. This study uses qualitative approach with descriptive method, data analysis technique using Miles and Huberman model consisting of data collection, data reduction, and conclusion the results of this study indicate that participation Pokmaswas Bina Samudera is divided into two kinds, namely direct and indirect. Implementation through activities have a supporting or inhibiting factor in guarding coastal area of Serang beach supporting factors found among others coordination of RT and RW, awareness in maintaining coastal environment of members, gender Pokmaswas Bina Samudera is dominated by men, government and community support, secretariat building facilities, and assistance diving equipment from the government. Then the inhibiting factors were found, among others, limited time, lack of interest from the younger generation to become members of Pokmaswas Bina Samudera, community Piki Pattern and Education Level.

Keywords: Environment, Participation, Pokmaswas Bina Samudera

PENDAHULUAN

Warga negara memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan yang diatur oleh hukum untuk berperan serta dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Makhluk hidup membutuhkan lingkungan atau tempat yang digunakan untuk dapat melakukan aktivitas. Sebagaimana termuat dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) pasal 5 ayat (3) bahwa “setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup”. Berdasarkan rumusan

pasal tersebut negara berperan memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar agar bisa hidup jauh lebih layak. Pada kenyataannya peran pemerintah saja dirasa tidak cukup untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian masyarakat juga memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Tetapi sangat disayangkan banyak yang justru tutup mata melihat masalah sosial semacam itu Krisisnya kepedulian sosial menjadi penghambat dalam menuntaskan masalah sosial tersebut. Pada hakikatnya

manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu wajar jika manusia memiliki kepedulian sosial artinya, mengelola lingkungan hidup sebagai hak yang dijamin undang-undang juga memperlihatkan ironi tersendiri sebab aktor utama perusak ekologi juga berasal dari perilaku warga negara. Bukti-bukti yang tersebar luas di kehidupan berupa perilaku merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, illegal logging, menangkap ikan dengan bom, penangkapan hewan yang dilindungi.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup sangat penting dalam rangka menjaga ekosistem yang harmoni antara manusia, hewan, dan tumbuhan untuk demikian juga halnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang setiap warga negara mempunyai kewajiban bagi setiap warga negara memberikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang merupakan hak ekologi, berikut ini tujuan untuk memberikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu: (1) Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup (2) Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia (3) Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem (4) Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup (5) Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup (6) Menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan (7) Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia (8) Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana (9) Mewujudkan pembangunan berkelanjutan (10) Mengantisipasi isu lingkungan global.

Partisipasi menurut Suryono (2001:124) merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat. Partisipasi menurut Suryono (2001:124) merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hubungan antara kelompok

kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya. Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:122) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga-lembaga seperti PKK, LKMD, dan Karang Taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama. Pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah staf pemerintah atau yang ditunjukan oleh pemerintah yang bekerja sebagai penghubung antara kebijakan serta agenda pembangunan dengan apa yang harus dilakukan oleh komunitas. Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan.

Partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, menjadi model baru yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat dalam melaksanakan suatu program atau pembangunan. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan monitoring dan evaluasi pembangunan. Sedangkan menurut Hetifah (dalam Handayani 2006:39) memberikan tambahan bahwa konsep partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari kepentingan eksternal. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan.

Masyarakat lokal yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Bahkan mereka akan mempunyai pengetahuan lokal untuk mengatasi masalah yang

dihadapi, menjaga lingkungan untuk keseimbangan alam dengan manusia. Dalam melestarikan lingkungan perlu adanya kesadaran yang tinggi khususnya dalam mengeksploitasi alam secara efektif dan efisien, mengingat setiap kegiatan eksploitasi berpotensi menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan makhluk hidup di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini maka pengawasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan secara bertanggungjawab, ramah lingkungan, lestari dan berkelanjutan. Kegiatan penjagaan merupakan bentuk partisipasi warga negara dalam menjaga dan memastikan bahwa ekosistem telah berjalan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan inilah simbiosis mutualisme antara manusia dengan lingkungan yang ideal. Pelestarian lingkungan dimaknai sebagai upaya mencintai, menjaga, dan memanfaatkan keberlangsungan untuk generasi mendatang salah satu bentuk menjaga lingkungan yang dilakukan kelompok masyarakat pengawas Bina Samudera berada di pesisir pantai Serang kecamatan Panggungrejo di Blitar. Menjaga lingkungan pesisir pantai untuk kegiatan penjagaan pesisir pantai. Wilayah pesisir Blitar juga memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki pemandangan alam yang indah untuk kegiatan wisata.

Topografi kabupaten Blitar bagian selatan terdiri dari pesisir dan pegunungan berbatu, sehingga struktur tanahnya kurang subur. Kawasan pesisir pantai Serang kabupaten Blitar memiliki ekosistem yang cukup kompleks seperti adanya persawahan, pemukiman hingga hutan mangrove. Penjagaan untuk penanggulangan kerusakan di pesisir pantai mengingat keadaan laut pantai selatan yang terkenal dengan tingkat gelombang ombak yang tinggi hingga kemungkinan besar terjadi abrasi yang terjadi di bibir pantai. Pengawasan dilakukan cara bekerjasama dengan masyarakat dengan cara membentuk Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Bina Samudera di desa Serang, kecamatan Panggungrejo, kabupaten Blitar. Pokmaswas Bina Samudera adalah bagian dari jaringan sistem pengawasan yang berbasis masyarakat yang saat ini berpartisipasi di desa Serang, kecamatan Panggungrejo, kabupaten Blitar dalam menjaga ekosistem pesisir pantai Serang kabupaten Blitar.

METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2010:13). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

partisipasi anggota Pokmaswas Bina Samudera dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah posko Pokmaswas Bina Samudera yang berlokasi di pantai Serang dan kawasan pesisir pantai Serang desa Serang, kecamatan Panggungrejo kabupaten Blitar. Waktu penelitian ini dimulai dari konsultasi judul pada bulan Desember 2016 sampai proses pembuatan laporan penelitian dan revisi pada bulan Desember 2017. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yang berupa keterangan-keterangan atau data dari sumber yang terkait.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2013:157). Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer seperti arsip dan dokumentasi mengenai semua pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera. Data ini dapat diperoleh dari dokumen komunitas, artikel tentang Pokmaswas Bina Samudera dan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penelitian atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2013:158).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah Sembilan orang yang merupakan anggota dan pengurus Pokmaswas Bina Samudera serta pihak yang mendukung kinerja Pokmaswas. Subjek informan dipilih berdasarkan kriteria seperti berikut: Penelitian ini berfokus pada partisipasi yang dilakukan oleh anggota Pokmaswas Bina Samudera dalam menjaga kawasan pantai dan pesisir Serang. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian adalah apa yang dilakukan oleh anggota Pokmaswas Bina Samudera dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang. Dari apa yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera memunculkan harapan-harapan agar masyarakat kawasan pesisir pantai Serang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka khususnya kawasan pesisir pantai Serang. Sedangkan sikap kesadaran akan pentingnya menjaga kawasan pesisir pantai Serang yang dimaksud adalah berupa rasa ingin memiliki lingkungan yang lebih baik, empati dan simpati terhadap lingkungan baik flora dan faunanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Pokmaswas Bina Samudera dengan pihak yang mendukung kinerja Pokmaswas, selain wawancara mendalam digunakan pula teknik observasi partisipan dan dokumentasi teknik ini digunakan dengan cara mengambil dokumen berupa berita dari media cetak maupun elektronik

terkait kinerja yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera.

Teknik analisis data yang digunakan adalah empat yakni: (1) pengumpulan data yakni dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi (2) reduksi data yakni: dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dengan masing-masing data yang sama (3) penyajian data dengan menyajikan data yang diperoleh ke dalam bentuk utuh (4) penarikan kesimpulan yakni menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian dengan subyek penelitian yaitu anggota Pokmaswas Bina Samudera dengan melihat sejauh mana partisipasi yang dilakukan oleh anggota Pokmaswas Bina Samudera. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjaga kawasan pesisir pantai Serang di kabupaten Blitar. Pada tahap awal pengumpulan data dilakukan dengan mengambil dokumentasi aktivitas Pokmaswas Bina Samudera, seperti: program kerja, jurnal tahunan, dan slogan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang terpasang pada sekretariat Pokmaswas Bina Samudera menunjukkan bahwa program kerja Pokmaswas Bina Samudera adalah sebagai berikut: (1) Konservasi Tukik (anak penyu) (2) Kegiatan kerja bakti di lingkungan pantai dan pesisir Serang (3) Penanaman dan pembibitan tumbuhan cemara udang (4) Penanaman dan pembibitan tumbuhan bogem (5) Penanaman dan pembibitan tumbuhan mangrove (6) Kegiatan patroli laut.

Partisipasi Pokmaswas Bina Samudera di wilayah pesisir pantai Serang kabupaten Blitar merupakan bagian dari realisasi misi yang telah ditetapkan Pokmaswas Bina Samudera untuk mewujudkan partisipasi warga sekitar dalam menjaga lingkungan wilayah pantai Serang. Misi untuk mencapai partisipasi menjaga lingkungan wilayah pesisir pantai Serang. Dalam perkembangannya, kondisi kawasan pesisir pantai Serang diperlukan penangangan yang lebih baik. Oleh karena itu, kontribusi pokmaswas yang bekerjasama dengan masyarakat pesisir pantai Serang perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai wawancara dengan ketua Pokmaswas Bina Samudera bapak Sujarwo, yang menceritakan kondisi pantai Serang sebelum adanya pokmaswas. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“Gini lo, sebelum adanya Pokmaswas ini keadaan wilayah pesisir sangat gersang, yang kedua abrasi pantai itu sampai parah bahkan tiap kali orang mau ke sini berfikir dua kali soalnya panasnya bener-bener puanas banget. Tumbuhan

ya.... apa adanya hanya kelapa saja, hewannya saja jarang. Burung itu aja bisa dihitung yang kelihatan. Penyu juga gak begitu sering datang bertelur di sini. Namun, terumbu karang mayoritas masih aman. Hal ini tentu saja sesuai yang kami inginkan.

Penjelasan kondisi pesisir pantai Serang sebelum adanya Pokmaswas Bina Samudera di atas, juga diperkuat oleh bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“Dulu ya gitu mas Pantai Serang ini ya... panas ya... gersang. Wes pokoknya gak masuk kalo untuk tujuan atau destinasi wisata. Apalagi dulu pas musim panas-panasnya, nggak ada yang mau ke pantai Serang. Saya sendiri yang orang sini aja gak mau, lha... ke sana juga ngapain hanya hamparan pasir pantai malah tambah hitam saya. Alhamdulillah dengan hadirnya Pokmaswas Bina Samudera sudah membantu kembalinya ekosistem pesisir pantai menjadi lebih baik. Selain itu keberadaan Pokmaswas, tingkat partisipasi warga masyarakat yang ikut membantu juga perlu kita apresiasi, apalagi ada yang mau bergabung dengan Pokmaswas tambah lebih bagus”.

Tidak jauh berbeda kondisi lingkungan pantai Serang sebelum kehadiran Pokmaswas Bina Samudera berpartisipasi melestarikan kawasan pesisir pantai Serang juga dijelaskan oleh bapak Drs. Eka Purwanta, MM selaku Camat Panggungrejo kabupaten Blitar. (wawancara: Rabu, 13 September 2017)

“bicara soal pantai Serang dulu itu yaa miris sekali mas, kenapa kok saya bilang miris, dulu jika pernah ke sini pada tahun antara 2002 sampai 2005 itu mungkin lihat pantainya aja kecewa, saya aja dulu sebelum menjabat camat di sini kan juga pernah diajak main teman ke sini rasanya pengen marah ke warga sekitar, kayak apa mas pantai itu kayak sampah semua ke sana ke sini sampah, terus yang dijual apa, keindahan ya darimana, yang maunya pengen refreshing itu jadi penat mas, bau bau aneh dulu banyak sekali gak tau bau apa pokoknya gak enak, iya singkatnya begitu mas mau dipanjang lebar kondisinya dulu benar benar parah”.

Berdasarkan atas tiga petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi pantai Serang memang gersang, panas, dan kurangnya tumbuhan di sekitar pantai Serang maupun di pesisir pantai Serang. Data di atas menunjukkan bahwa kondisi pantai Serang memang sangat jauh dari kata indah ataupun terjaga dengan baik. Pantai yang sangat kotor dengan banyaknya sampah dan juga kurangnya tanaman yang membuat kondisi pantai Serang semakin panas dan juga gersang. Dalam rangka meningkatkan partisipasi

masyarakat, Pokmaswas Bina Samudera berusaha untuk menambahkan anggotanya untuk menjadi anggota baru untuk bergabung dengan Pokmaswas Bina Samudera tidak memiliki kriteria tertentu, yang penting sanggup bekerja dengan loyalitas, serta tidak di bayar dalam setiap aktivitas, memiliki loyalitas tinggi untuk pada keputusan Pokmaswas Bina Samudera. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“ya, kita sebelum tetapkan sebagai anggota kita lihat kesanggupan orang tersebut dengan kondisi pokmaswas ini yang serba kekurangan ini, intinya orangnya mampu tidak mampu memberikan yang terbaik bagi Pokmaswas Bina Samudera, Soalnya ya kita tidak dibayar mas jadi kerja benar benar ikhlas dari hati serta loyalitas tinggi ketika kerjasama dalam melaksanakan tugasnya”.

Dalam menambah anggota diutamakan yang berusia produktif, sementara yang sudah tua cukup membantu saja, setelah selesai melakukan pekerjaan yang utama sebagai nelayan atau petani. Hal ini disampaikan oleh Dadang Hermansyah selaku sekretaris Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Senin, 04 September 2017)

“masyarakat yang sudah tua yang kesehariannya nelayan dan petani, itu mau membantu ketika pekerjaan utamanya sudah selesai nah, kita ganti mengupayakan pendekatan terhadap anak-anaknya yang tidak merantau dan masih usia produktif mas, tenaganya juga masih kuat, loyalitasnya pasti masih tinggi. jadi ya kita dekati dengan perlahan sambil menyentuh hati mereka untuk mau bergabung dengan pokmaswas.”

Penambahan anggota Pokmaswas Bina Samudera, yang utama memprioritaskan warga asli kawasan pesisir pantai Serang, berusia muda agar mampu berinovasi bagaimana cara menjaga kawasan pesisir pantai Serang lebih baik lagi. Sebagaimana paparan bapak Budianto selaku pengawas 1 Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Rabu, 06 September 2017)

“yang kita utamakan warga asli pesisir pantai Serang mas, tetapi bukan berarti warga lain yang bukan asli pesisir itu tidak boleh, hanya mereka yang sudah paham tentang masalah yang kita hadapi kalau masyarakat umum saya boleh boleh saja, yang penting memiliki kesadaran dan merasa terpanggil menjaga kawasan pesisir terhadap pokmaswas bina samudera dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang, apalagi yang muda-muda itu yang kita harapkan pastinya lebih banyak cara inovasi mereka dalam menjaga kawasan pesisir”.

Warga masyarakat sekitar yang tergabung dalam Pokmaswas Bina Samudera berupaya menjaga kawasan pesisir pantai Serang berdasarkan kemauan diri sendiri atau terpanggil dan sadar akan pentingnya menjaga pesisir pantai Serang. dalam penambahan anggota tidak ada kriteria tertentu hanya komitmen yang harus dijaga untuk sadar akan pentingnya menjaga wilayah pesisir pantai Serang. Sesuai hasil wawancara tentang karakteristik penambahan anggota pokmaswas harus memahami karakter lingkungan pesisir wilayah pantai Serang agar dapat berpartisipasi secara maksimal dan memberikan kontribusi yang positif dalam membangun kawasan pesisir pantai Serang yang lebih baik hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Dadang Hermansyah selaku sekretaris Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Kamis, 04 September 2017)

“kita untuk penambahan anggota tidak punya karakteristik tertentu yang penting loyalitas tinggi mas, sadar kalo kawasan pesisir ini butuh perbaikan, dan asli warga pesisir pantai serang yaa itu aja yang menurut saya penting terutama sadarnya itu kan bisa berinovasi untuk pengelolaan kawasan pesisir.”

Penambahan anggota juga dalam rangka mencapai harapan yang di inginkan setiap anggota pokmaswas. Penambahan anggota untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program kerja. Hal ini sesuai dengan penjelasan ketua Pokmaswas Bina Samudera oleh bapak Sujarwo. (wawancara: Rabu, 03 September 2017)

“dengan bertambahnya anggota pastinya sangat membantu kami ya mas, untuk menjaga kawasan pesisir pantai serang ini didukung dengan sumber daya yang dimiliki agar semakin efisien dan kreatif dalam menjaga pesisir pantai serang karena yaa kita butuh kegiatan-kegiatan yang lebih efisien lagi dan inovasi yang baru kalo yang tua tua ya Cuma pendukung mas, ngikut yang muda pkoknya bagus dan bermanfaat ya ok”

Penambahan anggota baru dalam organisasi Pokmaswas Bina Samudera diprioritaskan warga masyarakat sekitar pesisir pantai Serang. Bertujuan untuk lebih mengembangkan potensi kawasan pesisir pantai Serang. Misalnya sampah pantai yang berupa batang-batang kayu yang hanyut di pantai kemudian dikumpulkan di sekitar area kosong ternyata dapat diolah menjadi karya seni sehingga ada kegiatan baru untuk pengembangan ekonomi. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“kalo ada yang mau bergabung dengan pokmaswas saya sangat berterimakasih mas, ya

senang banget pasti disitu nanti ada sesuatu yang baru untuk menjaga dan melestarikan kawasan pesisir pantai serang tidak hanya itu-itu aja, mungkin bisa menjadi objek ekonomi yang baru dengan melihat sampah pantai itu bagaimana mengelola ya yaa syukur-syukur ada pemasukan tambahan untuk kas pokmaswas ya tau sendiri mas biayanya operasional mereka besar”

Berdasarkan data wawancara di atas menunjukkan bahwa penambahan anggota pokmaswas sangatlah diharapkan karena penambahan tersebut dapat memberikan warna baru dalam tubuh pokmaswas dengan didukung sumber daya manusianya untuk pelaksanaan program kerja Pokmaswas Bina Samudera yang dilakukan pastinya melibatkan antusiasme masyarakat. Ketika diketahui di lapangan masyarakat bisa memberikan bantuan berupa tenaga yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kreatif dan inovasi. Ketika mendapat laporan dari masyarakat ataupun anggota Pokmaswas tentang sesuatu yang kurang dalam menjaga ekosistem di sekitar pesisir Pantai Serang, atau ada yang kurang baik di sekitar pantai Serang, ketua Pokmaswas Bina Samudera dengan anggota yang lain mengadakan komunikasi untuk mengupayakan pelestarian berkelanjutan terhadap ekosistem yang ada. Hal ini sebagaimana yang disampaikan bapak Dadang Hermansyah selaku Sekretaris Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Senin, 04 September 2017).

“iya kalo untuk melengkapi kita sudah gak kurang-kurang mas, apalagi respon masyarakat yang tergabung dalam Pokmaswas ini, misalnya ada usulan untuk memperbaiki ekosistem ataupun tatanan yang kita buat yang kita rasa kurang pas, pasti koordinasi dululah dengan pak ketua selebihnya ya bagaimana aja kita anggota kok tinggal pelaksana yang penting kawasan pesisir serang ini jadi bagus kita ok saja mas”

Pokmaswas juga mewujudkan bagaimana berpartisipasi terhadap kawasan lingkungan pesisir pantai Serang tidak dilakukan secara lisan tetapi dengan slogan yang dipasang didekat sekretariat Pokmaswas Bina Samudera agar penerapannya benar-benar bisa di laksanakan dengan sepenuh hati dan menjadi semangat diri karena telah menjadi kewajiban setiap anggota. Berdasarkan atas hasil observasi partisipasi tidak langsung yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera dengan memasang slogan-slogan di sekitar sekretariat Pokmaswas Bina Samudera sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“saya jelaskan lagi, yaa seperti penanaman cemara udang, penanaman bakau, patroli pesisir pantai, juga penangkaran penyu itu yang

kita lakukan karena sadar kalo usaha ini bukan sia sia tapi membawa berkah untuk anak cucu mas kegiatan ini sudah rutin bahkan sebelum pokmaswas ini terbentuk saya dengan lima anggota lainnya sudah memulainya sampai sekarang alhamdulillah hasilnya sudah mulai terlihat, jelasnya pesisir pantai serang gak panas lagi enak di buat berwisata sesuai visi yang kita punya mempromosikan pelestarian bagi kesejahteraan masyarakat, melalui pemanfaatan sumber daya alam perikanan dan kelautan secara berkelanjutan.”

Partisipasi Pokmaswas Bina Samudera dalam mengelola dan menjaga daerah pesisir pantai Serang di kabupaten Blitar melalui kritik maupun saran baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“harapannya ya simple aja kok mas hanya kita bisa menjaga lingkungan pesisir pantai serang ini dengan maksimal, nanti juga hasilnya datang dengan sendirinya kita gak mau muluk-muluk yang ini yang itu cukup pesisir pantai serang ini tetap rindang enak untuk berwisata, kehidupan hewannya juga terjaga, tentunya sampai anak cucu merasakan hasil kerja keras kita ini mas ”.

Salah satu masukan dari masyarakat yang diimplementasikan menjadi program kerja adalah pembibitan dan penanaman mangrove oleh karena itu Pokmaswas Bina Samudera mengkomunikasikan dengan para anggota melakukan voting dengan persetujuan implementasi masukan tersebut. Setelah anggota mengadakan diskusi serta voting dengan hasil para anggota Pokmaswas Bina Samudera bersedia bila masukan dari masyarakat tersebut dijadikan program kerja tambahan dalam upaya menjaga kelestarian kawasan pesisir. Setelah itu membuat proposal pengajuan bantuan bibit mangrove ke Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten blitar yang di teruskan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh bapak Dadang Hermansyah selaku sekretaris Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Senin, 04September 2017)

“kita awalnya juga bingung mas selain cemara udang tumbuhan apa yang bermanfaat untuk kawasan pesisir pantai nah pada sat itu ketika rapat di kantor desa salah satu masyarakat pesisir pantai mengusulkan untuk penanaman dan pembibitan tumbuhan mangrove itu, dengan masukan tersebut selesai rapat langsung mas, kita bahas ya dasarnya dulu untuk kontur tanah di pesisir selatan kemudian kita melakukan voting kepada anggota alhamdulillah hasilnya banyak yang setuju kalo masukan tersebut

dijadikan program kerja tambahan ya ada yang tidak mas soalnya beberapa proker kita belum maksimal, kalo saya sendiri gapapalah ok saja karena lebih bervariasi tumbuhannya toh juga kita tidak sendiri pastinya untuk merawat dan menanamnya”.

Pengajuan bantuan bibit tersebut memerlukan waktu yang lama dan tidak mendapat tanggapan positif dari dinas terkait yang menyebabkan kinerja Pokmaswas Bina Samudera kurang maksimal untuk penyebaran flora di sekitar kawasan pesisir pantai Serang. Hal ini sesuai wawancara yang disampaikan oleh bapak Dadang Hermansyah selaku sekretaris pokmaswas bina samudera. (wawancara: Senin, 04 September 2017)

“sudah lama itu mas sejak 2013 itu proposal saya kirim ke dinas kelautan dan perikanan ada tembusannya juga padahal ya kita pengennya cepet tapi gak tau yang di atas itu gimana mas”.

Koordinasi juga telah dilakukan dengan pemerintah desa Serang guna untuk melengkapi persetujuan pengajuan bantuan bibit mangrove kepada Dinas Kelautan dan Perikanan dan sebagai penanggungjawab secara administrator guna mendukung program kerja Pokmaswas Bina Samudera sesuai wawancara dengan bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“iya sudahlah mas, itu yang mendorong untuk membuat laporan juga saya, kalo nanti di ulur dan di ulur kita malah tambah lama untuk mendapatkan bantuan itu apalagi nominalnya juga tidak sedikit kan nanti bagaimana-bagaimananya pkok harus seijin tertulis dari saya, dan pembuatan laporan penggunaan saya juga harus tau karena yang bertanggungjawab secara administrator saya, saya hanya bisa berdoa semoga bantuan ini bermanfaat dan tidak ditanam saja terus dilestariakan kita beri contoh pokmaswas lain untuk terus berupaya dan berupaya bersinergi dengan alam tentunya kerjasama dengan pemerintah insyallah tujuan itu mudah mas.”

Pengajuan bantuan mangrove telah diterima oleh Dinas kelautan dan perikanan kabupaten Blitar sesuai wawancara bapak Ir. Sugianto, MSi selaku kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar (wawancara: Kamis, 14 September 2017)

“untuk pencairan bantuan itu tidak semudah yang di bayangkan lo mas, ya kita mengajukan dulu ke provinsi disini tertera dua ribu bibit untuk bantuan pokmaswas bina samudera pantai serang saya telah ajukan juga ke provinsi tapi juga belum ada tanggapan yang serius masalahnya kita perlu mengajak ketua untuk koordinasi dulu tentang bantuan ini mas yaa juga repot kesana kemari saya sudah surat pihak Desa serang dan

pokmaswas tapi yang datang bukan ketuanya hanya anggotanya saja jadi masi gali lagi prospek mereka kedepan seperti apa kalo hanya dapat bantuan terus ditanam saja saya yakin tidak bakal turun bantuan itu missal dari provinsi langsung terjun ke lapangan terus ada cara pelatihan pembibitan mungkin ya bisa mas kan ini judulnya melestarikan tidak menanam saja tapi insyallah dalam waktu dekat saya akan surati pihak provinsi dan pihak pokmaswas agar ada solusinya bagaimana”

Usulan masyarakat pesisir pantai Serang telah di implementasikan oleh Pokmaswas Bina Samudera yakni program kerja bakti penanaman dan pembibitan mangrove. Tidak hanya itu, partisipasi yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang dengan penanaman dan pembibitan cemara udang dan bogem. Hal ini sesuai wawancara dan observasi sekitar pesisir pantai Serang menemukan kegiatan penanaman tumbuhan cemara udang dan keesokan harinya dilakukan penanaman tumbuhan bogem dengan bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“selain saran dari masyarakat tadi yang kita masih berupaya untuk mewujudkannya kita sudah menanggulangi abrasi kawasan pesisir dengan penanaman cemara udang dan tumbuhan bogem yang berguna untuk menghalau angin laut menuju pesisir pantai mas”.

Fungsi tanaman cemara udang dan tumbuhan bogem sebagai penghambat laju angin laut dan pemecah ombak agar tidak sampai ke pemukiman warga sekitar pantai Serang. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“iya kalo cemara udang fungsinya memecah angin laut itu mas, biar ndak sampe ke rumah-rumah warga kalo bogem ya itu untuk memecah ombak di kawasan pesisir sana kan biar gk abrasi parah ya juga namanya berusaha semoga hasilnya benar benar mengurangi dampak abrasinya mas”

Manfaat penanaman cemara udang untuk memecah angin laut mendekati pesisir pantai Serang karena angin yang cukup kuat untuk merusak rumah warga pesisir pantai, selain itu tumbuhan bogem berguna memecah ombak laut yang kencang agar tidak sampai ke bibir pantai dan tentunya tidak memasuki ke kawasan rumah penduduk pesisir Pantai Serang. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Budi santoso selaku pengawas 1 pokmaswas bina samudera. (wawancara: Rabu, 06 September 2017)

“itu mas manfaatnya tumbuhan cemara udang untuk memecah ombak kan punya akar kuat,

terus juga bisa menahan dinding tebing-tebing ujung pesisir pantai serang sana mas, yang tumbuhan bogem cemara udang untuk memecah hembusan angin laut yang kencang biar gak sampe pemukiman warga”

Manfaat penanaman tumbuhan cemara udang dan bogem untuk lingkungan kawasan pesisir pantai Serang juga dijelaskan oleh ketua Pokmaswas yaitu bapak Sujarwo. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“manfaat yang penting itu memecah ombak mas untuk tumbuhan bogem itu, kalo cemara udang ya untuk mencegah angin laut itu agar tidak bisa sampai kepermukiman warga itu yang penting mas, yang kedua tumbuhan bogem itu akarnya kuat sekali mas, ya untuk mencegah abrasi pantai atau tebing di sekitar pesisir Pantai Serang”

Berdasarkan data yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman dan pembibitan tumbuhan cemara udang tumbuhan bogem sangat membantu dalam upaya Pokmaswas menjaga kawasan lingkungan pesisir pantai Serang yang mengurangi abrasi parah di kawasan pesisir pantai Serang serta mencegah angin laut untuk tidak sampai ke kawasan penduduk pesisir pantai Serang. Pokmaswas Bina Samudera memiliki tujuan mengembalikan kawasan pesisir pantai Serang dan lingkungan pantai Serang kembali sejuk dan ekosistem flora dan fauna memiliki keseimbangan, adapun keseimbangan alam tersebut sangat mempengaruhi potensi pariwisata yang dimiliki pantai Serang dan tentunya untuk kegiatan perekonomian warga pesisir pantai Serang.

Pokmaswas Bina Samudera merupakan organisasi masyarakat yang bertujuan menjaga wilayah sekitar pantai Serang. Dalam perkembangannya, pelestarian pesisir pantai Serang oleh Pokmaswas Bina Samudera. Melibatkan pemerintahan desa Serang, pemerintahan Kecamatan Panggungrejo, Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Blitar, dan aparat keamanan setempat, serta berkoordinasi dengan tokoh masyarakat menjadi anggota Pokmaswas sebagai pengawas tetap yang mendukung dalam melaksanakan upaya menjaga kawasan pesisir Pantai Serang. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Budi Santoso selaku pengawas 1 Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Rabu, 06 September 2017)

“kalo di sini sudah terbiasa apa-apa kita koordinasi dulu mas yang terpenting kita sudah menyampaikan entah ada respon kita juga berharap respon positif yaa alhamdulillah selama ini pihak-pihak pemerintah Desa ataupun kecamatan dan dinas terkait yang kita mintai

pendapatnya atau sarannya mau mendukung setiap program kerja yang kita agendakan.”

Kegiatan yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera berdasarkan sukarela dan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan pesisir pantai Serang diungkapkan oleh bapak Maryoto selaku Pengawas 2 Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Kamis, 07 September 2017)

“iya kita bekerja dengan sukarela sudah pasti mas, kita gak dibayar ya ok ok saja tapi ya kita diimbangi dengan perhatiannya dari pihak pemerintah desa ataupun kecamatan setempat guna untuk koordinasi yang kita bangun pastinya harus saling menguntungkan pihak sana juga kita mas.”

Setiap program kerja yang diagendakan oleh Pokmaswas Bina Samudera mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak dengan bantuan materil dan bantuan tenaga setelah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“koordinasi kan penting mas yaa, kita itu saling melengkapi bagaimana ada unsur yang kurang kita mencari pelengkapya makanya kita adakan koordinasi dengan pihak-pihak yang punya wewenang disini toh mereka tidak membantu lewat saran saja tetapi juga ada anggaran desa yang saya sumbangkan untuk kegiatan mereka lo mas tidak hanya dari uang pribadi mereka saja untuk pelaksanaan program kerja pokmaswas selain itu juga saya menghimbaukan ke warga desa untuk membantu Pokmaswas.”

Koordinasi juga dilakukan dengan pihak polsek Panggunrejo tentang menanggapi kegiatan yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera yang membutuhkan pihak polsek setempat sesuai wawancara dengan bapak AKP Edi Sumartono, SH. selaku kapolsek Panggunrejo. (wawancara: Kamis, 14 September 2017)

“pihak Pokmaswas sudah beberapa kali mengajak kita untuk membantu dan memberikan dukungan guna menjaga kawasan pesisir pantai mas, ya pada saat ada acara kemarin festival layang-layang itu kan juga butuh pengamanan sekitar lokasi acara kan ada pak bupati ada juga pak camat dan pak lurah. ya kita bantu kelancaran kegiatannya kan ya yang mengajak untuk andil ya pihak Pokmaswas, karena kalo mereka melakukan kegiatan patrol laut setelah itu menemukan tindak kejahatan yang merugikan sekitar kawasan pesisir ataupun

kegiatan yang merugikan ditengah laut pasti kita respon dengan cepat karena mereka merupakan mitra kerja kami, pastinya saya mendukung penuh kegiatan mereka untuk berpartisipasi menjaga kawasan pesisir pantai Serang.”

Pelaksanaan program dengan koordinasi dengan pihak yang mendukung sangatlah penting untuk hasil yang maksimal selain itu juga bagaimana untuk masyarakat sekitar mengenal bagaimana saling menjaga ekosistem sekitar pesisir pantai Serang, pentingnya koordinasi yang dilakukan pihak pokmaswas terhadap dinas terkait ataupun pemerintahan memberikan dampak positif bagi kemajuan Pokmaswas Bina Samudera dengan menjadi Pokmaswas terbaik sejawa timur dengan bangga membawa nama kabupaten Blitar di tingkat Provinsi melalui kegiatan lomba Pokmaswas tingkat provinsi yang diadakan Dinas Provinsi kelautan dan Perikanan jawa timur. hal ini sesuai wawancara dengan bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“alhamdulillah mas, ya koordinasi yang kita jalin dengan baik membuahkan hasil yang cukup membuat saya bangga dengan lomba pokmaswas tingkat provinsi dan berhasil menjadi juara tiga tingkat provinsi se jawa timur ya pokoknya saya bersyukur mas yang lebih penting harus ditingkatkan lagi koordinasi dengan berbagai pihak yang membantu kinerja mereka”

Penjelasan kejuaraan evaluasi Pokmaswas memang pernah di raih oleh Pokmaswas Bina Samudera pada tahun 2013 lalu sesuai dengan wawancara dan observasi menemukan bukti beberapa piagam penghargaan yang diperoleh Pokmaswas Bina Samudera oleh bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“yaa itu rejeki mas, alhamdulillah yaa kita kerja kita bisa juara tiga itu ya gak nyangka lo mas awalnya pas pengumuman saya pesimis bgt karena kita dadakan ikut lomba tingkat provinsi tahun 2013 itu”

Bukti prestasi yang diraih Pokmaswas Bina Samudera terlampir pada lampiran hasil prestasi tersebut selama kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2015 Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Ir. Sugianto, MSi selaku kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Blitar. (wawancara: Rabu, 13 September 2017)

“iya mas mengenai prestasi itu saya juga turut bangga atas teraihnya prestasi tersebut mas, pokmaswas bina samudera punya banyak prestasi lo mas nggak itu aja mereka meraih harapan satu evaluasi kinerja Pokmaswas 2016 bidang pelestarian, juara ketiga evaluasi kinerja

Pokmaswas 2012, dan juara satu evaluasi kinerja Pokmaswas 2016”

Prestasi yang diperoleh oleh Pokmaswas Bina Samudera merupakan dari dukungan dari pemerintah desa Serang yang telah mensupport penuh dengan kegiatan yang diikuti Pokmaswas Bina Samudera dalam perlombaan pokmaswas tingkat jawatimur tersebut sesuai dengan wawancara kepada bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara :Selasa, 12 September 2017)

“iya kita support penuh untuk setiap kegiatan diluar daerah mas, ya contohnya kegiatan perlombaan itu mas, kalo ada berita kita kurang perhatian ya gak mungkin mas, orang berangkat kesana yaa kita kasih dana transport juga pesangon yang cukup untuk disana yaa saya ambilkan kas desa.”

Pada data di atas dijelaskan bahwa pentingnya koordinasi yang dibentuk oleh Pokmaswas membuahkan hasil yang memuaskan dengan beberapa yang diraih oleh Pokmaswas Bina Samudera ketika menjalankan kinerja sebagai pokmaswas terbaik pada tahun 2016. Melalui kegiatan sosialisasi dan bimtek ini dipaparkan terkait penanggulangan bencana, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Pengelolaan kawasan sekitar pantai Serang. Hal ini tentu bagian dari penerapan hukum yang berlaku yaitu Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) pasal 5 ayat (3) bahwa “setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup”. Sosialisasi dan bimtek ini juga membahas bantuan yang belum didapatkan oleh Pokmaswas Bina Samudera. Masyarakat kawasan pesisir pantai Serang mengerti pentingnya menjaga kawasan pesisir pantai Serang terkait pelaksanaan program kerja Pokmaswas Bina Samudera terkendala bantuan bibit dari provinsi yang mengakibatkan program kerja pembibitan dan penanaman tanaman mangrove belum bisa terlaksana, pihak pokmaswas pun telah berupaya semaksimal mungkin mendapatkan bibit bantuan tersebut tidak hanya pejabat desa Serang yang menjadi jembatan untuk terus berkarya melestarikan kawasan pesisir pantai Serang di Kabupaten Blitar.

Program kerja selanjutnya seperti kerja bakti di lingkungan pantai Serang setiap seminggu tiga kali dengan kegiatan tersebut memerlukan akomodasi untuk memperlancar kegiatan tersebut, dengan gotong royong yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Serang dengan mengajak para warga sekitar turut andil dalam kegiatan kerja bakti tersebut dan mambantu anggota Pokmaswas berpatroli pesisir laut dan memeriksa beberapa cemara udang dan tanaman bogem yang sudah ditanam terlebih dahulu dan membersihkan sampah di area pantai dan sekitarnya.

Sesuai wawancara dan observasi dengan hasil sedang berlangsungnya kegiatan kerja bakti sekitar lingkungan yang diteruskan penyesiran tanaman cemara udang yang telah ditanam oleh bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara : Minggu, 03 September 2017)

“iya selain penanaman dan pembibitan cemara udang ataupun tumbuhan bogem ya kita kerjabati diareal pantai serang maupun sekitarnya mas, ya sampah meninjau kondisi tanaman yang sudah kita tanam patrol sampai ketengah laut untuk mencegah nelayan asing itu mas yang suka merusak terumbu karang pantai serang”

Penjelasan patroli laut dan kerja bakti di sekitar pantai Serang juga dijelaskan oleh bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina samudera. (wawancara : Minggu, 03 September 2017)

“kerja bakti itu sering kita lakukan mas, kalo tidak sering kita malu pada diri sendiri orang kita tujuannya membuat semua orang yang berkunjung ke pantai serang itu nyaman kalo nyaman kan pasti cerita kesana kesini to mas kita juga punya tujuan utama melestarikan ekosistem kawasan pesisir pantai serang nah patrol itu indikatornya begitu mas”

Patroli laut biasanya dilakukan oleh anggota pengawas Pokmaswas Bina Samudera dan beberapa anggota yang aktif berlaut disiang hari maupun sore sampai dengan malam hari yang bertujuan menetralkan terumbu karang serta pencarian tempat bertelur penyu setelah itu diambil untuk dilakukan inkubasi keesokan harinya pada tempat yang telah di buat oleh Pokmaswas Bina Samudera. Sesuai wawancara dengan bapak Budi Santoso selaku pengawas 1. (wawancara : Rabu, 06 september 2017)

“kalo yang memimpin patroli ke laut tengah biasanya saya mas terus anggota patrol lainnya pak pengawas dua, ketua dan anggota yang lain dua orang kapasitasnya terbatas soalnya juga perahu yang kita punya juga kecil jadi hanya lima orang saja, klo dibilng mumpuni juga belum setidaknya 10 oranglah itu kita anggap pas rasanya tapi tidak papa mas yang rawan itu kalo kita sudah bertemu predator laut mas jadi bagian penghalangnya kurang setelah ke laut kita sisir bagian pasir pantai itu kita cek ada penyu bertelur apa tidak begitu mas”

Berdasarkan atas data di atas menunjukan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera sudah dilakukan semaksimal mungkin, dengan berupaya mengajak setiap lapisan masyarakat kawasan pesisir pantai Serang turut serta menjaga kawasan pesisir pantai Serang, dukungan dan kerjasama yang baik merupakan kunci dari

keberhasilan setiap program kerja yang dilaksanakan oleh Pokmaswas Bina Samudera.

Faktor pendukung Pokmaswas Bina Samudera dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang kemudian, ketika menjalankan program kerjanya dengan bekerja sama dengan pemerintah desa dalam membantu Pokmaswas Bina Samudera selain itu pihak pemerintah desa dan para anggota Pokmaswas Bina Samudera melibatkan masyarakat kawasan pesisir dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang juga di tegaskan oleh bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara : Selasa, 12 September 2017)

“iya kita sudah beberapa kali mengadakan koordinasi ke rt ataupun rw sampe mengadakan pertemuan rutin seminggu sekali yang dulu hanya membahas gimana agar pantai serang lebih maju juga pernah mas, pokoknya saya pengen pantai serang itu menjadi salah satu destinasi wisata yang mumpuni dari segi keindahan pantainya kebersihannya, keunggulannya itu mas yang bikin saya greget banget, bagaimanapun saya ini juga termasuk masyarakat asli desa serang mas, yaa masak pas jadi lurah saya malah kurang greget kan ya sayang, nah mumpung saya jadi lurah kayak gini ya semaksimal mungkin berupaya bagaimana pantai serang itu menjadi wisata yang bisa di banggakan mas terlebih juga mengangkat pokmaswas bina samudera dengan kinerja yang sudah dilakukan”

Koordinasi RT ataupun RW telah dilaksanakan dengan baik, untuk mendukung kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan kawasan pesisir pantai Serang, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“memang kerja itu kalo gotong royong lebih maksimal mas, ya seperti masyarakat mau membantu pokmaswas berpartisipasi menjaga lingkungan pesisir ini kan sudah menunjukkan kalo kesadaran mereka sudah mulai tumbuhkan ya kalo gak sadar namanya kebacut mas, coba kalo angina pantai itu lagi kencang-kencangnya rumah mereka kayak apa mas untungkan sekarang sudah ada cemara udang yang ditanam pokmaswas itu ya intinya saling menguntungkan saling membantu dan kerjasama lama-lama kesadaran itu pasti tumbuh sesuai harapan pokmaswas bina samudera” ”

Setelah koordinasi dengan masyarakat sekitar pesisir pantai Serang dan telah mendapat dukungan dari diapresiasi warga masyarakat untuk menjaga kawasan pesisir pantai Serang sepenuhnya, pemerintah

kabupaten Blitar dengan mengirimkan beberapa bantuan guna meningkatkan kinerja program kerja untuk melindungi kawasan pesisir pantai Serang dengan lebih baik lagi. Hal ini disampaikan oleh bapak Dadang Hermansyah selaku sekretaris Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Senin, 04 September 2017)

“untuk harapan anggota pokmaswas yaa simpel untuk pemerintah juga sudah memberikan bantuan yang kita harapkan mohon kerjasama yang lebih baik lagi, karena kita pengejuhan bantuan untuk konservasi penyu itu juga masi memakai dana pribadi para anggota, intinya kita pengen difasilitasi oleh pemerintah karena kita merasa kinerja kita belum maksimal. semoga yaa kedepan kita dapat anggota yang lebih dari sekarang karena kita juga kebanyakan sudah tua, kita butuh tenaga yang masi muda, punya anggota yang lebih tangguh dan cerdas dari kita ini dan sesuai visi yang kita punya Menghentikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi serta membangun masa depan manusia hidup selaras dengan alam”.

Bantuan pemerintah yang telah diterima oleh Pokmaswas Bina Samudera antara lain seperti kapal kayu yang dipergunakan untuk kegiatan patrol laut dan sebuah kamera untuk melengkapi arsip Pokmaswas Bina Samudera melakukan kegiatan program kerja yang telah dibentuk hal ini diungkapkan oleh bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Senin, 03 September 2017)

“bantuan itu untuk menunjang kinerja kita mas, ya ada kapal untuk patrol laut ada lagi kamera bantuan dari dinas kelautan tetapi sudah rusak karena tercebur kelaut ketika sedang pengambilan gambar ditengah laut saat patroli laut”.

Perihal bantuan yang diterima oleh Pokmaswas Bina Samudera juga di tegaskan oleh bapak Ir. Sugianto, MSi selaku Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Blitar. (wawancara :Rabu, 13 September 2017)

“untuk bantuan yang sudah diterima oleh pokmaswas bina samudera, yaitu kapal dan kamera untuk kegiatan patroli laut mereka memang membutuhkan kapal yang berukuran sedang mengingat ombak dipantai selatan itu lumayan cukup berbahaya kalau kamera untuk dokumentasi mereka tentang program kerjanya yang sudah disusun tersebut”

Terkait partisipasi telah dilakukan semua anggota Pokmaswas berhak menerima laporan secara langsung baik dari antar anggota dan masyarakat sekitar pesisir pantai Serang untuk memberikan masukan yang bersifat membangun kepada anggota Pokmaswas Bina

Samudera. laporan langsung dari masyarakat dalam partisipasi ini merupakan kepedulian warga masyarakat sekitar tentang kinerja Pokmaswas Bina Samudera untuk berpartisipasi menjaga lingkungan sekitar wilayah pesisir pantai serang. Hal ini disampaikan oleh bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“yaa kita tampung semua apa itu mas pendapat masyarakat ataupun anggota pokmaswas sendiri yaa itu sesuatu yang penting yang kita harus tau karena kan yaa kita ini pelaksananya mas sebaiknya kita dengan pendapat orang lain yang penting sifatnya evaluasi bagaimana kita lebih baik lagi, kalo ada masukan yang sangat membangun contohnya kayak kemarin ada yang usul tanam mangrove ya langsung mas, setelah saya setuju lalu di jadikan program kerja”.

Pelaksanaan patroli laut didasari dengan adanya pelanggaran yang dilakukan nelayan asing ataupun nelayan lokal yang masih menggunakan benda-benda terlarang yang merusak terumbu karang dan habitat laut lainnya. sesuai wawancara kepada bapak Maryoto selaku pengawas 2 Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara : Kamis, 07 September 2017)

“kita melaksanakan patrol laut itu dasarnya ya gini mas, kita dulu berulang kali menemukan nelayan asing ataupun nelayan local yang masih pake bondet, pakai pukat harimau ya kita sadar diri mas, hal seperti itu harus diluruskan kalo yang dilakukan tidak benar apapun itu alasan mereka pasti kita proses di secretariat kita mintai data dan keterangan dan pernyataan tidak akan mengulangi lagi ya banyak mas kita pernah di usir oleh nelayan asing nelayan Australia ketika kita mau mendekat ke kapal mereka yak arena kita kalah personil terpaksa kita menjauh cari titik aman sambil kita pantau kegiatan mereka dari kejauhan”

Berdasarkan data diatas Pokmaswas Bina Samudera telah mendapatkan sejumlah bantuan yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Blitar, selain itu faktor pendukung Pokmaswas Bina Samudera kepedulian warga masyarakat sekitar kawasan pesisir pantai Serang ketika menyampaikan pendapatnya yang merupakan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pokmaswas Bina Samudera dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang.

Faktor Penghambat Pokmaswas Bina Samudera dalam Menjaga kawasan lingkungan pesisir pantai Serang peningkatan kualitas dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai visi misi Pokmaswas Bina Samudera. Hal ini sesuai wawancara oleh bapak

Dadang Hermasyah, selaku sekretaris Pokmaswas Bina Samudera kabupaten Blitar. (wawancara : Senin, 04 September 2017)

“menjaga juga tidak semudah yang di bayangkan, karena kita juga butuh visi misi dan dukungan dari perangkat desa apalagi kita dulu masih diragukan oleh perangkat desa sampai saat ini juga gak gampang mas terutama membiasakan para anggota untuk sigap dengan sampah di sekitar pantai itu saja butuh waktu yang lama mas karena dari kinerja anggota serta diri sendiri kelestarian wilayah pesisir pantai serang dapat kembali sebagaimana mestinya selain itu visi misi kita yang miliki harus berjalan karena itu juga acuan kita sebagai pelaksana pelestarian”.

Untuk Mendapatkan hasil maksimal secara rutin dilakukan kegiatan patroli laut. Melalui kegiatan patroli laut ekonomi masyarakat Desa Serang bertumbuh dengan baik dengan peningkatan hasil tangkapan mereka yang stabil, serta meningkatkan kualitas sumber laut pantai Serang yang memiliki beberapa spesies ikan yang dilindung serta terumbu karang yang di anggap hampir punah. Selain itu juga menyisir sampah-sampah laut yang dibawa oleh nelayan yang diteruskan ke tempat pengelolaan sampah pesisir pantai Serang. hal ini sesuai wawancara dengan bapak Maryoto selaku pengawas 2 Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Kamis, 07 September 2017)

“Upaya kita untuk menjaga laut ya kita rutin agendakan patrol laut itu mas terutama saya dan pak pengawas 1 itu ya harus sering menyisir daerah juga soalnya kadang nelayan-nelayan juga bawa sampah dari tengah laut itu kita bawa kita taruh di tempat penampungan sampah ya besok untuk apa kita masih belajar-belajar dengan yang lain biar ada manfaatnya sampai saat ini masih tahap persiapan lahan saja untuk yang lain kita masih belum mampu, untuk flora dan fauna didasar laut sering kita cek juga mas terutama untuk terumbu karang yang dulu kena bondet itu kan tumbuhnya bertahun-tahun ya kita pasti cek pertumbuhannya selain itu disanakan banyak ikan hiasnya juga mas kadang kena jaring nelayan itu ya ada yang sadar dikembalikan kadang ya dibawa pulang tapi kalo dijual insyallah tidaklah mungkin masih bingung mau dijual kemana kalo di buat hiasan aquarium buat dirumah memang ada mas yaa maklum SDM dan pengetahuan minim sudah kita beri peringatan kalo yang di pelihara itu ikan langka dan dilindungi kadang baru mereka mau mengembalikan kadang ya gak mau ya sudah pokok kita sudah ingatkan kalo tetap

masih ngeyel ya kita bawa ke pantai mas ya kita serahkan ke polisi yang berjaga disekitar pantai serang agar dimintai keterangan di secretariat pokmaswas”

Penanganan pelaku tindakan perusakan ataupun pencemaran kawasan pesisir dan laut pantai Serang dijelaskan oleh AKP Edi Sumartono, SH selaku kapolsek Panggungrejo. (wawancara: Kamis, 14 September 2017)

“begini mas, untuk penanganan kasus pencemaran dan tindakan perusakan ekosistem laut yang pertama kita berikan peringatan lisan dan tertulis yang kita lakukan di tempat pokmaswas tersebut, yang kedua kita berikan sanksi tegas yaitu penahanan 2x24 jam dan denda sesuai kesepakatan ketika mediasi dikantor dan bila terbukti melakukan pelanggaran yang sama sebanyak 3x secara berturut turut kita jerat dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) pasal 5 ayat (3)”

Berdasarkan data di atas menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga dan melestarikan kawasan pesisir khususnya kawasan pesisir pantai Serang. Menyikapi pernyataan anggota pengawas Pokmaswas dan Kapolsek Panggungrejo, dapat diketahui bahwa masih ada warga yang membuang sampah dari tengah laut di buang di sekitaran pesisir pantai yang mengakibatkan rusaknya keindahan pesisir pantai Serang. Kendala Pokmaswas Bina Samudera adalah pelaksanaan program kerja tidak maksimal hal ini di sampaikan oleh Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“kami masih kekurangan banyak dana mas untuk alokasi penangkaran penyu, untuk budidaya lobster yang kami kerjakan tahap persiapan lahan saja yang terpenting bertambahnya kesadaran masyarakat menjaga wilayah pesisir pantai serang dan mau menjadi anggota pokmaswas untuk pantai serang yang lebih baik lagi itu lebih dari cukup.”

Keterangan di atas bahwa ketua Pokmaswas Bina Samudera mengeluhkan tentang kekurangan dana untuk kegiatan program kerja Pokmaswas Bina Samudera. Bantuan dari Pembangkit Jawa Bali (PJB) Karangates senilai tiga puluh juta rupiah untuk operasional konservasi penyu. Hal ini disampaikan oleh bapak Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara: Selasa, 12 September 2017)

“ mereka sebernarnya sudah mendapatkan dana bantuan mas, ya tidak sedikit jumlahnya tapi saya masi merasa khawatir bila saya serahkan langsung kepada pihak pokmaswas, selain

mengelola dan melaporkan audit dana tersebut mereka bisa tidak, kalo belum bisa saya ajari dulu agar kita saling transparan karena pada awalnya yang mereka pahami dana itu untuk seluruh operasional program kerja mereka tapi kan sesuai amanah dari pihak yang telah memberikan bantuan kalo hanya untuk konservasi penyu saja nah itu yang perlu digaris bawahi maknanya dalam waktu dekat ini saya akan koordinasi tentang mengelola dan pelaporan dana tersebut agar penggunaannya tepat sasaran”

Mengenai bantuan yang diperoleh dari pihak PJB Karangates untuk Pokmaswas Bina Samudera yang hanya diperuntukkan pengembangan konservasi tukik saja di sampaikan oleh bapak Drs. Eka Purwanta, MM selaku Camat Pangungrejo. (wawancara : Rabu, 13 September 2017)

“Dana itu saya udah tau mas, tapi kita maklum kalo pak lurah itu masih was-was dengan pengelolaan dana tersebut kan juga perlu sdm yang mumpuni juga untuk pelaporan ke desa juga bagaimana penggunaannya untuk apa kalo memang benar untuk konservasi penyu ya sudah itu saja kan juga pesannya begitu nanti kalo untuk semuanya mana mungkin cukup toh mereka juga sudah mulai mandiri mas ya dapat dari parkir sekitar sekretariat pokmaswas dari kecamatan juga dapat tapi itu ya sedikit sekali memang sector pesisir kita butuh pengelolaan yang matang entah untuk pengelolaan materil dan tindakannya walaupun sudah ada prokernya loh kalo sdmnya masih butuh belajar yaa otomatis semua bakal berantakan pintar nata lingkungan beda lo mas sama nata keuangan”

Tindakan yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera untuk mendapatkan bantuan yang diperoleh secara administrasi Pokmaswas Bina Samudera diwajibkan membuat proposal yang berguna sebagai salah satu syarat mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar hal ini sesuai wawancara dengan bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara : Minggu, 03 September 2017)

“Iya aslinya kita saja yang kurang telaten untuk koordinasi dan konsultasi ke dinas mas. mau bagaimana lagi jarak juga membuat kita males kesana mas kan pasti ada revisi untuk proposal pengajuan bantuan itu mas jadi ya pasti nggak jadi buat proposal.”

Pengajuan proposal bantuan itu harus spesifik dan terarah dengan kebutuhan yang diminta oleh Pokmaswas Bina Samudera jadi seharusnya pembuatan proposal tersebut dibuat dengan seksama oleh anggota Pokmaswas. sesuai wawancara bapak Ir.

Sugianto, MSi selaku kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar. (wawancara : Kamis, 14 September 2017)

“ Jadi begini mas ya, seharusnya bila ingin mendapatkan bantuan ya kita harus konsisten dengan tujuan kita, toh kita butuh kan ya jadi bagaimana kita bisa mengkoordinasi dengan baik para anggota Pokmaswas Bina Samudera agar bantuan yang diharapkan tersebut segera diterima bukannya dengan alasan masalah yang tidak mampu mengoperasikan computer atau apa ya kita terima alasan tersebut tapi kita juga kasian mas soalnya ya seharusnya bantuan tersebut bisa diterima secepatnya kalo tidak ada proposal itu ya tidak bisa cair bantuannya mas.”

Melalui kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan secara rutin pada awal bulan selama satu hari dan tindakan lainnya yang berhubungan langsung dengan kawasan pesisir pantai Serang, dan kawasan pemukiman warga pesisir. Anggota pokmaswas menyisir daerah pesisir pantai Serang meninjau keadaan bibir pantai dengan harapan menemukan telur penyu yang kemudian ditetaskan dalam incubator yang sudah di siapkan oleh anggota Pokmaswas Bina Samudera. Kegiatan selanjutnya, anggota Pokmaswas mengajak warga masyarakat meletakkan telur penyu pada inkubator. Antusias masyarakat yang tergabung Pokmaswas Bina Samudera di harapkan dapat menjadi contoh untuk masyarakat lainnya, partisipasi tidak langsung yang di tujukkan oleh warga sekitar yang menyampaikan masukan yang positif dengan cara mampir disekretariat Pokmaswas Bina Samudera sekedar untuk mengobrol sembari menyampaikan kritik dan saran yang bersifat membangun secara langsung kepada anggota yang berada disekretariat untuk kemajuan Pokmaswas Bina Samudera Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Sujarwo selaku Ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara : Minggu, 03 September 2017)

“untuk antusias masyarakat sendiri kita anggap sudah baik mas, yaa sudah yang banyak yang ikut walaupun tidak semuanya, karena ya punya kesibukan sendiri-sendiri mas, yang banyak ketika kita patrol di pesisir pantai serang dikarenakan mereka juga sekalian melaut jadi yang iku banyak, yang kedua kerja bakti yang kita lakukan itu juga banyak, ikut kerjabakti ya dapat makan mas kita yang sediakan minum juga sambil sedikit-sedikit kita masukan pendapat tentang pentingnya menjaga kawasan pesisir pantai karena cara itu sangat bagus mas, tanpa kita menyuruh mereka sudah ada respon positif kita mau melaksanakan kerja bakti tersebut.”

Partisipasi anggota Pokmaswas Bina Samudera sebenarnya sudah ada dari dulu sebelum terbentuknya Pokmaswas Bina Samudera. Namun belum terbentuk tujuan yang jelas hanya ingin memperbaiki kawasan pesisir Pantai Serang ini menjadi kawasan yang pantas untuk dijadikan tempat wisata. Maka setiap kali akan mengadakan kegiatan yang hubungan dengan menjaga lingkungan Pesisir Pantai Serang anggota Pokmaswas Bina Samudera mengajak dinas kelautan dan perikanan kabupaten Blitar agar memberikan arahan yang baik untuk selanjutnya melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan sekretaris desa Serang sebagai perwakilan dari kepala desa berusaha menyerap masukan dari setiap masyarakat pesisir pantai Serang. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Budi Santoso selaku pengawas 1 Pokmaswas Bina Samudera sesuai wawancara dan observasi dengan hasil mengadakan pertemuan dengan perwakilan dinas kelautan dan perikanan yang bertujuan meninjau program kerja yang telah dilaksanakan menjembatani kekurangan yang diperlukan untuk melestarikan kawasan pesisir pantai Serang kabupaten Blitar. (wawancara : Rabu, 06 September 2017)

“iya koordinasi ataupun komunikasi dengan siapapun itu penting mas, apalagi kita juga gak bisa bekerja sendiri yaa namanya kita itu usaha ada yang bantu alhamdulillah kalo gk ada yang bantu masak anggota pokmaswas menjaga kawasan seluas ini kan gak mungkin makanya kita ajak aparat desa lengkap dengan masyarakatnya biar sama-sama ada tanggungjawabnya sama kawasan pesisir ini.”

Kegiatan pelaksanaan program kerja Pokmaswas Bina Samudera telah menerapkan komunikasi individu yang baik dalam pelaksanaan program kerjanya maka dari komunikasi yang baik dapat terjalin kerjasama yang baik pula guna meningkatkan kinerja Pokmaswas Bina Samudera dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang. Hal ini sesuai wawancara oleh bapak Dadang hermansyah selaku sekretaris Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Senin, 04 September 2017)

“iya kita harus menjaga komunikasi dengan baik mas, entah itu lembaga pemerintahan yang punya wewenang disini dan sama para warga sesama anggota pokmaswas juga disini kita hanya ingin dukungan tanpa adanya mereka kita gak bisa apa-apa yaa begitu mas.”

Penjelasan komunikatif dengan antar dinas maupun kecamatan juga dijelaskan oleh Dwi Handoko selaku kepala desa Serang. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“mengenai koordinasi sudah saya jamin sudah bagus mas untuk kedinas kabupaten sudah ok untuk kekecamatan juga sudah ok, ya kalo ada

anggota yang gak bisa hadir ya biasanya diwakilkan dengan salah satu anggota keluarganya seperti kemarin ketuanya sedang menghadiri pelatihan bimtek di kota malang ya diwakilkan oleh sekretaris bapak dadang hermansyah selaku wakil ketua pokmaswas jadi maksud dan tujuan pertemuan kali itu benar-benar tersampaikan begitu”

Pokmaswas Bina Samudera tidak lupa mengajak setiap lapisan masyarakat untuk berpartisipasi serta mengelola pesisir pantai Serang. Hal ini sesuai wawancara oleh bapak Sujarwo selaku ketua Pokmaswas Bina Samudera. (wawancara: Minggu, 03 September 2017)

“iya kita pastikan kalo rapat-rapat gitu anggota kita ada yang mewakili mas, seperti kemarin ya sekretarisnya la saya ada pelatihan bimtek di kota malang kanya pastinya tidak bisa hadir”

Pada data di atas menunjukkan bahwa para anggota maupun Pokmaswas Bina Samudera dapat menjalin komunikasi yang baik antara lembaga pemerintahan yang berwenang di kawasan pesisir pantai Serang, tentunya warga sekitar pesisir pantai Serang tidak lupa sesama anggota Pokmaswas Bina Samudera, komunikasi yang baik dapat menunjang pelaksanaan kegiatan ataupun program kerja Pokmaswas dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang kabupaten Blitar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada pengurus dan anggota Pokmaswas Bina Samudera dan pada kegiatan konservasi alam yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera terdapat beberapa partisipasi yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera dalam kaitannya dengan konservasi alam dan menjaga kawasan pesisir pantai Serang. Tujuan partisipasi Pokmaswas Bina Samudera adalah menghentikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi serta membangun masa depan manusia hidup selaras dengan alam di desa Serang, kecamatan Panggungrejo, kabupaten Blitar. Kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina samudera kegiatan tersebut berupa kegiatan kerja yakni di mulai dengan kerja bakti sekitar pesisir dan pantai Serang kemudian dengan menyisir dan mengawasi tmbuhan bogem serta cemara udang yang baru ditanam di kawasan pesisir pantai Serang. Kegiatan selanjutnya kegiatan patrol laut dilakukan pada setiap ketika malam hari dengan mengajak masyarakat pesisir pantai Serang untuk membantu mengawasi pergerakan saat musim penyu bertelur kemudian dengan kegiatan patroli laut.

Pokmaswas Bina Samudera dapat menyelamatkan ratusan butir telur penyu yang siap ditetaskan dari

predator kawasan tersebut misalnya menyelamatkan telur penyu yang menjadi buruan oleh biawak di sekitar pantai tersebut. Kegiatan patroli laut ini dilakukan pada malam hari dengan alasan agar dapat mempermudah menemukan penyu yang akan bertepi untuk bertelur. Pokmaswas Bina Samudera menggunakan dana pribadi pengurus dan anggotanya untuk melaksanakan kegiatan program kerjanya, kemudian dana yang diperoleh dari penyediaan laham parkir disekitar sekretariat Pokmaswas Bina Samudera dan wc umum yang khusus di bangun guna membantu keterbatasan dana Pokmaswas Bina Samudera. Seharusnya Pokmaswas Bina Samudera telah mendapatkan bantuan dana yang cukup besar akan tetapi terkendala dalam pelaporan dana bantuan tersebut.

Tidak hanya dana bantuan saja yang telah dilewatkan oleh Pokmaswas Bina Samudera pengajuan bantuan bibit tanaman mangrove yang sangat disayangkan sekali, mengingat pembuatan proposal bantuan yang harus dibuat serta adanya perbaikan dianggap menguras tenaga dan pikiran para anggota Pokmaswas Bina Samudera. Bawasannya ketika melakukan wawancara terhadap kepala desa Serang dan bapak camat Panggunrejo masih ingin memberikan pembekalan dengan pembuatan proposal dan untuk pelaporan anggaran dana bantuan kepada pengurus dan anggota Pokmaswas Bina Samudera agar bantuan tersebut tepat sasaran dan penggunaan dana tersebut dapat dikatakan efisien.

Sumbangan yang di maksud adalah sumbangan yang berasal dari Pembangkit Jawa Bali yang terletak di Karangates kabupaten Malang bantuan tersebut diterima oleh bapak camat Panggunrejo kemudian dititipkan pada kas kecamatan tersebut. Anggota Pokmaswas beserta pengurus juga mengetahui tentang dana bantuan tersebut berada di kas kecamatan Panggunrejo. Kegiatan partisipasi Pokmaswas Bina Samudera melalui program kerja yang lain menggunakan dana swadaya, termasuk dengan pembibitan cemara udang dan tumbuhan bogem yang menjadi tumbuhan pokok Pokmaswas Bina Samudera dalam pelestarian lingkungan dan menjaga kawasan pesisir pantai Serang, kemudian dana swadaya juga untuk perawatan perahu yang digunakan patroli laut di malam hari meskipun menggunakan dana swadaya mereka tetap menjalankan serangkaian kegiatan tersebut dengan antusias karena kegiatan tersebut telah diawasi dalam pelaksanaannya maupun keberhasilannya oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Blitar.

Pokmaswas Bina Samudera berupaya mengajak masyarakat sekitar pesisir pantai Serang untuk turut menjaga lingkungan dengan melakukan hal kecil misalnya tidak membuang sampah kelaut dan tidak menangkap ikan dengan pukat harimau ataupun bom.

Pokmaswas Bina Samudera telah berdiri sejak tahun 2010 dengan adanya Pokmaswas Bina Samudera masyarakat pesisir pantai Serang telah merasakan perubahan yang dikatakan berhasil yang mengubah lingkungan pantai Serang yang semula panas dan gersang dan kini sangat tampak perubahan pada lingkungan pantai ataupun pesisirnya dengan rindangnya pantai Serang menambah kenyamanan untuk berwisata di pantai Serang kabupaten Blitar. Salah satu pendorong lahirnya Pokmaswas Bina Samudera adalah kesadaran beberapa anggota yang menyadari kerusakan alam khususnya pesisir pantai Serang yang dapat menimbulkan bencana di kemudian hari.

Pokmaswas Bina Samudera karena merasa bahwa kegiatan partisipasi tersebut tidak mudah yang dilakukan anggota dan pengurus mencoba menyadarkan masyarakat sekitar pantai Serang untuk ikut berpartisipasi menjaga kawasan pesisir pantai Serang dengan membantu dalam pelaksanaan kegiatan konservasi alam yang dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan RT dan RW kemudian mengajak berdiskusi di sekretariat Pokmaswas Bina Samudera dalam kesempatan tersebut masyarakat menyampaikan secara langsung saran maupun kritik yang bersifat membangun kepada Pokmaswas Bina Samudera untuk lebih baik dalam berpartisipasi menjaga kawasan pesisir pantai Serang di kabupaten Blitar.

Berdasarkan wawancara pelaksanaan kegiatan program kerja bila tidak mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat tidak mungkin dapat dikatakan berhasil, maka dengan keberhasilan suatu program kerja juga memerlukan kesadaran kepada masyarakat untuk bergabung menjadi anggota Pokmaswas Bina Samudera. Walaupun kebanyakan dari anggota maupun pengurus sudah memiliki usia diatas 50 tahun akan tetapi semangat yang mereka punya masih sangat tinggi hal ini untuk meraih rasa simpati masyarakat kawasan pesisir pantai Serang agar ikut berpartisipasi menjaga dan melestarikan kawasan pesisir pantai Serang. Dukungan pemerintah kepada Pokmaswas Bina Samudera juga memiliki nilai yang sangat penting karena tidak adanya dukungan dan hubungan baik dari pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten Blitar menjadikan Pokmaswas Bina Samudera sebagai Pokmaswas terbaik se Jawa Timur.

Sederet prestasi yang telah di peroleh Pokmaswas Bina Samudera aktivitas partisipasi yang dilakukan semakin menyadarkan masyarakat kawasan pesisir karena Pokmaswas Bina Samudera telah mampu menjadi teladan bagi Pokmaswas yang lain khususnya di Jawa Timur. Salah satu untuk menarik simpati masyarakat untuk terbagung dengan Pokmaswas Bina Samudera dengan menjadi Pokmaswas terbaik.

Kemudian untuk mempromosikan kegiatan maupun hasil kerja Pokmaswas Bina Samudera membuat web khusus yang berisikan susunan pengurus dan anggota dan visi misi yang dicapai dan beberapa hasil dokumentasi, web tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengenalkan bagaimana berpartisipasi kepada alam dan lingkungan sosialnya terlebih Pokmaswas Bina Samudera untuk akomodasi dalam kebutuhannya dari swadaya masyarakat yang diharapkan menjadi contoh untuk Pokmaswas yang lain semakin giat untuk berpartisipasi kepada kawasan pesisir pantai yang menjadi objek kerjanya.

Berdasarkan wawancara kepada anggota ataupun pengurus Pokmaswas Bina Samudera walaupun sudah memiliki prestasi dalam konservasi dan pengembangan lingkungan hidup tidak dipungkiri bahwa sarana prasarana yang dimiliki Pokmaswas Bina Samudera masih sangat terbatas. Anggota Pokmaswas mengungkapkan bahwa sarana yang diberikan oleh pemerintah pusat yang diberikan sebagai hadiah atas prestasi telah rusak, kemudian bantuan sarana dari pemerintah melalui Dinas kelautan dan perikanan kabupaten Blitar tidak sesuai dengan kebutuhan misalnya pemberian bantuan kapal untuk kegiatan patrol laut kendala yang dialami bentuk dan diameter kapal tersebut terlalu besar sedangkan yang diperlukan ukuran lebih kecil dari kapal tersebut kemudian sejumlah peralatan menyelam. Pokmaswas Bina Samudera juga telah menerima bantuan kamera yang memiliki tujuan untuk dokumentasi ketika membuat laporan akhir tahun dan hasil program kerja yang telah dilakukan.

Partisipasi yang dilakukan Pokmaswas dibagi menjadi dua yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung, partisipasi langsung yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera yaitu kerja bakti di kawasan pesisir dan pantai Serang, penanaman dan pembibitan cemara udang, penanaman dan pembibitan tumbuhan bogem, patrol laut, konservasi tukik atau anak penyu. Kemudian partisipasi tidak langsung yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera yaitu pemasangan slogan disekitar sekretariat Pokmaswas Bina Samudera dan kawasan pantai Serang, kemudian saran dan kritik yang bersifat membangun terhadap aparat pemerintahan dan aparat keamanan guna menjalin koordinasi yang saling menguntungkan.

Berdasarkan observasi pada desa Serang wilayah kerja Pokmaswas Bina Samudera pola pikir masyarakat memang menganggap hal yang dilakukan Pokmaswas Bina Samudera memang ditanggapi dingin oleh sebagian masyarakat desa Serang kabupaten Blitar, karena pada awalnya mereka merupakan pekerja tambang pasir yang berlokasi di kawasan pesisir pantai Serang dengan begitu mereka menganggap Pokmaswas Bina Samudera mematikan

lading perekonomian mereka. Walaupun dianggap begitu anggota Pokmaswas Bina Samudera tetap menjalin komunikasi yang baik dengan mereka, tetap berupaya menyadarkan bahwa aktivitas mereka dapat merusak ekosistem dan menjadi musibah di kemudian hari. Tanpa pikir panjang anggota Pokmaswas Bina Samudera tetap mengajak mereka berdiskusi tentang bagaimana menjaga kawasan pesisir pantai Serang, ketika Pokmaswas Bina Samudera mengadakan diskusi terkait pelaksanaan program kerjanya.

Tidak dipungkiri hal seperti itu bisa terjadi karena faktor pendidikan yang kurang menjadikan masyarakat desa Serang tidak memahami kondisi yang seharusnya dijaga dan ditata sedemikian rupa agar saling menguntungkan masyarakat desa Serang. Mereka berfikir bahwa Pokmaswas Bina Samudera merebut apapun yang diperlukan dalam kegiatan normalisasi kawasan pesisir pantai Serang memang pihak Pokmaswas menyita aset yang digunakan untuk kegiatan tambang pasir tersebut, tetapi dalam hal itu Pokmaswas didampingi dengan aparat keamanan polsek panggungrejo dan polres kabupaten Blitar. Konflik yang berkepanjangan telah selesai dengan mediasi yang dihadiri oleh bapak bupati kabupaten Blitar dengan menandatangani surat perjanjian yang dibuat oleh pemerintah desa Serang dengan saksi masyarakat desa Serang.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen & Uphoff. Teori ini meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi. Dalam partisipasi perencanaan ini Pokmaswas Bina Samudera dibina oleh tiga dinas yaitu Dinas kelautan dan Perikanan kabupaten Blitar, Dinas pariwisata kabupaten Blitar dan pemerintah kabupaten Blitar dalam pembinaan tersebut Pokmaswas dibantu untuk menentukan tujuan yang efisien dalam hal konservasi dan menjaga kawasan sekitar pesisir pantai Serang, selain tujuan membantu dalam perijinan yang diperlukan Pokmaswas Bina Samudera. Bantuan tidak hanya berbagai penentuan tujuan yang akan dicapai dan menjadi program kerja Pokmaswas Bina Samudera juga mendapat bantuan bibit cemara udang kemudian pembekalan untuk pembibitan tumbuhan cemara udang tersebut oleh Dinas kelautan dan perikanan kabupaten Blitar.

Partisipasi dalam pelaksanaan Pokmaswas Bina Samudera dalam pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan merupakan bentuk partisipasi dalam menjaga kawasan pesisir pantai Serang. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pencegahan terhadap lingkungan kawasan pesisir pantai Serang yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Samudera yang telah membuahkan hasil dari kawasan gersang serta panas

menjadi kawasan yang rindang dengan banyaknya tumbuhan yang ditanam di kawasan pantai ataupun kawasan pesisir pantai Serang, tidak hanya dalam flora saja Pokmaswas Bina Samudera memiliki penangkaran tukik (anak penyu) fauna yang mulai langka dan dilindungi menjadi pokok kerja Pokmaswas Bina Samudera. hal itu merupakan tanggungjawab besar terhadap dinas terkait dengan pemantauan yang sistematis kemudian pelaksanaan program kerja lainnya dengan mengajak masyarakat sekitar agar mereka ikut menyadari pentingnya menjaga kawasan pesisir pantai Serang.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dalam hal ini partisipasi Pokmaswas Bina Samudera pemanfaatan hasil dari program kerja yang telah dilakukan dapat dirasakan oleh anggota dan pengurus Pokmaswas Bina Samudera bahkan warga masyarakat sekitar pesisir pantai Serang, disini pemanfaatan hasil seperti konservasi tukik menjadi daya tarik tersendiri ketika berwisata ke pantai Serang dalam ini Pokmaswas Bina Samudera membuka donasi seikhlasnya dari tangan pengunjung untuk pengelolaan anak penyu yang lebih maksimal, tidak hanya itu dalam penanaman cemara udang disamping tumbuhan tersebut dapat ditanami seperi singkong yang dapat dimanfaatkan oleh para anggota Pokmaswas sebagai bahan pangan tambahan yang diperlukan ketika kegiatan patroli laut dan kerja bakti disekitar pesisir dan pantai Serang.

Partisipasi dalam evaluasi partisipasi ini terkait hasil pelaksanaan program kerja secara menyeluruh. Tujuan partisipasi ini untuk mengetahui ketercapaian program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, untuk mengetahui ketercapaian tersebut dinas terkait rutin melakukan monitoring kepada Pokmaswas Bina Samudera dalam menjalankan program kerjanya disamping itu Pokmaswas berkesempatan menyampaikan keluhan dan kebutuhan tambahan untuk melakukan partisipasi menjaga kawasan pesisir pantai Serang. Dinas kelautan dan perikanan merupakan patner dalam menjalankan partisipasi menjaga kawasan pesisir pantai Serang dalam halmengatasi keluhan dan kebutuhan yang diperlukan.

Dinas terkait segera mengambil langkah untuk memenuhi kekurangan Pokmaswas Bina Samudera namun, dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan ada beberapa bantuan yang belum tersalurkan misalnya bantuan bibit mangrove yang telah diajukan sejak lama terkendala administrative pembuatan proposal yang dianggap menyulitkan pihak Pokmaswas Bina Samudera. Kemudian dengan kesulitan tersebut menjadikan pokok kerja Pokmaswas belum bisa terlaksana secara maksimal terkait dengan bantuan yang termasuk dalam kegiatan evaluasi Pokmaswas Bina Samudera dianggap belum mampu membuat perencanaan anggaran untuk pengeluaran

dana bantuan maka bantuan yang didapat dari Pembangkit Jawa Bali karangkates kabupaten Malang yang masih tertahan dalam kas kecamatan memerlukan pembinaan dan pelatihan khusus agar segera bantuan tersebut tersalurkan dan digunakan secara efisien tepat sasaran

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menjaga kawasan pesisir pantai partisipasi Pokmaswas Bina Samudera di desa Serang kecamatan Panggungrejo kabupaten Blitar. Partisipasi Pokmaswas Bina Samudera memiliki dua macam partisipasi yaitu langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung yang dimaksud Pokmaswas Bina Samudera melalui kegiatan program kerja meliputi pananaman dan pembibitan tumbuhan cemara udang, penanaman dan pembibitan tumbuhan bogem yang memiliki manfaat sebagai tanaman pemecah ombak serta penahan angin laut agar tidak sampai kepemukiman warga, kerjabakti yang dilaksanakan satu bulan dua kali di sekitar kawasan pantai Serang, setelah itu partisipasi tidak langsung Pokmaswas Bina Samudera meliputi pemasangan slogan-slogan yang bertujuan mengingatkan bahwa kelestarian kawasan pesisir pantai Serang itu penting..

Faktor pendukung dalam partisipasi Pokmaswas Bina Samudera yaitu koordinasi RT dan RW yang telah dilakukan, kesadaran anggota Pokmaswas dalam menjaga kawasan pesisir, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, dukungan pemerintah dan masyarakat, memiliki fasilitas bangunan sekretariat, dan bantuan peralatan menyelam dari pemerintah melalui dinas terkait untuk Pokmaswas Bina Samudera. Kemudian faktor penghambat partisipasi Pokmaswas Bina Samudera meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas, keterbatasan tenaga administrasi didalam Pokmaswas Bina Samudera, kurangnya pemahaman pola pikir masyarakat tentang pemanfaatan lingkungan secara luas, kurangnya jenjang pendidikan yang ditempuh dan kurangnya minat generasi muda untuk menjadi anggota Pokmaswas Bina Samudera.

Saran

Kepada Pokmaswas Bina Samudera desa Serang. kecamatan Panggungrejo kabupaten Blitar. Berkaitan dengan Program kerja penanaman dan pembibitan mangrove yang belum terealisasi mendapat bantuan dari pemerintah provinsi memerlukan koordinasi yang lebih baik agar segera terealisasi. Penambahan anggota baru harus mendapat wawasan tentang

beberapa program kerja yang harus dijalankan merupakan hal yang penting untuk tujuan setiap program kerja agar terlaksana secara maksimal. Sementara itu keterbatasan dana agar mengkoordinasi dengan pemerintah desa ataupun kecamatan guna penyampaian sistematis penggunaan dan pelaporan dana bantuan. Selanjutnya untuk sarana partisipasi Pokmaswas Bina Samduera dapat ditingkatkan dengan lebih banyak sarana seperti penambahan perahu kecil, pelampung, dan tabung oksigen yang lebih banyak lagi sehingga anggota Pokmaswas Bina Samudera dapat berpartisipasi menjaga kawasan pesisir pantai Serang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widi. 2008, *Bentuk-bentuk partisipasi*, Jakarta : Rieneke Cipta
- Cholisin, dkk. 2007. *Ilmu Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas. (2001). *Partisipasi Masyarakat*, Jakarta : Depdiknas
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti (2011) *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Forda,litbang. 2013. *Penelitian Hutan dan Konservasi alam* <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPHKA>
- Handayani, Suci. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Surakarta: Kompip Solo.
- H.A. Tilaar . (2009). *Kekuasaan dan pendidikan. manajemen pendidikan nasional dalam pusran kekuasaan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Moelong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moelong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mochtar Mas'oe'd dan Colin Mac Andrew 1981. *Perbandingan. Sistem Politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Siti Irene., A.D., (2011) *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti Ramlan 2007 *Memahami Ilmu Politik* . Jakarta: Grasindo
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isi Pembangunan*.

Malang: Universitas Negeri Malang. UM Pres.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang
Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/12044/8609>

<https://pokmaswasbinasamudra.wordpress.com/>

<https://sebandung..com/>

https://www.researchgate.net/publication/312091571_Penerapan_Konstitusi_Hijau_Penegakan_Hukum_Lingkungan_dan_Pembentukan_Masyarakat_Ekologi_sebagai_Upaya_Pelestarian_Lingkungan_Hidup
(diakses pada 2 desember 2017)